

## PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOODS AND BEVERAGES

Lusy Ayu Fatmawati  
lusyayu2014@gmail.com  
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Companies must defend the value of the company to achieve maximum profit in order to prosper and improve the welfare of shareholders. This research aims to determine the influence of profitability, liquidity and capital structure on company value. The population in this research are food and beverages companies which is listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The sampling technique used purposive sampling method, so that obtained 10 companies that fit by the criteria in this research. The analysis technique used multiple linear regression analysis. The profitability (independent variable) used ROA's return on assets, the liquidity uses the CR (current ratio), the capital structure used the DER as the dependent variable of the company value using PBV's (price to the book value). The results of this research indicates that profitability and capital structure have a significant influence on the company value which obtaining optimal profit and optimal capital structure capability that will influence the company value. While liquidity does not influence the value of the company because the company is unable to meet its current liabilities by using current assets. This research can be concluded that the decrease or increase of the company value can be influenced by profitability and capital structure. We recommend that the company's management consider profitability, liquidity, and capital structure for company value to be achieved.*

*Keywords: Profitability, liquidity, capital structure and company value.*

### ABSTRAK

Perusahaan harus mempertahankan nilai perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal guna memakmurkan dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan foods and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel bebas profitabilitas menggunakan alat ukur (return on assets) ROA, likuiditas menggunakan alat ukur (current ratio) CR, struktur modal menggunakan alat ukur (debt to equity ratio) DER serta variabel terikat nilai perusahaan yang menggunakan alat ukur (price to book value) PBV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimana memperoleh laba yang optimal dan kemampuan struktur modal yang optimal akan mempengaruhi nilai perusahaan. sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan tidak mampu memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penurunan atau kenaikan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dan struktur modal. Sebaiknya manajemen perusahaan mempertimbangkan profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal agar nilai perusahaan dapat tercapai.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi pasti memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Suatu perusahaan dalam jangka pendek bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Euis dan Taswan (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham tersebut.

Menurut Sartono (2008), nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan bagi investor merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai aset yang dimiliki suatu perusahaan seperti surat berharga dapat tercermin dari nilai perusahaan tersebut. Salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah saham. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat (Sartono, 2008).

Menurut Amirnya dan Atmini (2007) profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika profitabilitas semakin tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, sehingga penggunaan hutang dapat ditekan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga meningkat (Husnan, 2001).

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki uang yang cukup untuk dipergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya. Likuiditas dapat diukur dengan posisi modal kerja yang berjalan dari laba yang di dapatkan dalam kurun waktu tertentu untuk menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek. Modal dapat diartikan sebagai nilai daya beli atau kekuasaan menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal. Karena keterbatasan modal yang diperoleh, untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain maka perlu mencari dana tambahan dari pihak eksternal perusahaan antara lain investor, kreditur, lembaga pemerintahan dan lain-lain

Baik buruknya suatu struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Karena ketidak stabilan struktur modal dapat menyebabkan kurangnya sumber daya untuk membiayai usahanya.

Berkembangnya suatu perekonomian sebagai pendukung aktifitas ekonomi, khususnya sektor *foods and beverages* sehingga alasan mengambil objek penelitian perusahaan tersebut karena sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan kondisi ekonomi. Meskipun terjadi krisis ekonomi, produk perusahaan *foods and beverages* akan tetap terjamin kelancarannya karena masyarakat banyak yang membutuhkan produk tersebut untuk kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk

mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011), *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Menurut Jama'an (2008) (dalam Suroto, 2015) mengatakan bahwa *signalling theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

*Signalling theory* merupakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Peningkatan utang juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan utang akan memberikan sinyal positif (Brigham dan Houston, 2011). Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi *investor* dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kenaikan jumlah dividen dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik di masa depan (Brigham dan Houston, 2011).

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual (Sartono, 2008). Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat berharga. Menurut Fama dan French (1998) (dalam Wibawa dan Wijaya, 2010), nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi sehingga akan membuat pasar percaya pada prospek perusahaan dimasa depan.

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai likuidasi, nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan. Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar dipasar saham sedangkan nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu (Hanafi, 2003). Sehingga merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kegiatan atau usaha yang dilakukan perusahaan, sebagai hasil pendapatan bersih setelah dikurangi beban-beban. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, berupa *yield* dan

*capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya yaitu berupa rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Untuk itu setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin.

### **Likuiditas**

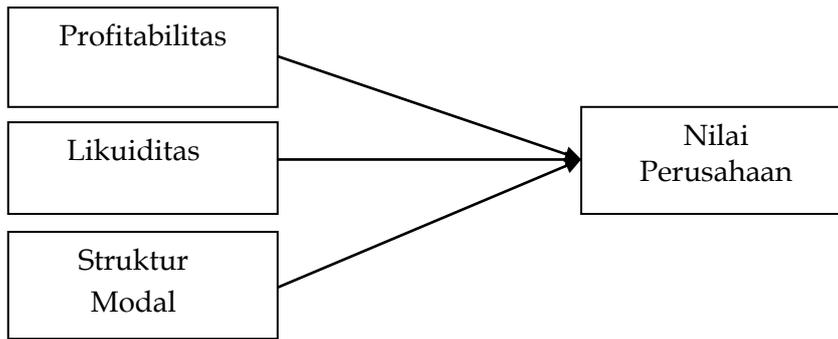
Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Raharjaputra (2009:194) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau pada saat ditagih. Likuiditas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan merubah aktiva menjadi kas, dan sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.

### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Horne dan Wachowicz, 2005). Sedangkan menurut Riyanto (2001) struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan dalam menjalankan usahanya akan selalu memerlukan modal, seberapa besar modal yang diperlukan tergantung pada seberapa besar atau kecil usaha yang dijalankan. Pada dasarnya modal yang dimiliki perusahaan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu: (1) Modal asing yaitu modal yang berasal dari kreditur, yang merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. (2) Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian yang dilakukan Hermuningsih (2013) dan Rahmawati (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Munawaroh (2014) dan Pratama (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Penelitian yang dilakukan Rompas (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Wulandari (2014), Sudiani dan Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Penelitian yang dilakukan Hermuningsih (2013) dan Pangulu (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1  
Rerangka Konseptual Penelitian

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Untuk itu setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. Menurut Wijaya dan Hadianto (2008) (dalam Suryawardhana, 2010) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, membuat perusahaan memperoleh nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Hasil penelitian Rahmawati (2015) dan Hermuningsih (2013) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Raharjaputra (2009:194) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau pada saat ditagih. Likuiditas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. Hasil penelitian Rompas (2013) memiliki kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis mengenai likuiditas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal mendukung teori struktur modal yaitu *trade-off theory* yang menyatakan bahwa sepanjang perusahaan mampu menyeimbangkan, manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang tidak menjadi masalah. Dengan demikian DER yang tinggi tetapi diikuti dengan pengelolaan yang baik dapat meningkat profit dan *initial return* (Saerang, 2014). Tinggi rendahnya struktur modal dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan, apabila struktur modal suatu perusahaan itu semakin meningkat, maka nilai perusahaan *Foods and Beverages* juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian Hermuningsih (2013) dan Pangulu (2015) juga menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan dengan menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistik. Adapun sifat penelitian ini adalah *deskriptif eksplanatory*. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa, penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang akan diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan yang lain. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mengetahui hubungan (pengaruh) sebab akibat dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah jenis perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai 2016 berjumlah 16 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan yang tergabung dalam kelompok *foods and beverages* selama periode 2012 sampai 2016. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah: (1) Perusahaan *foods and beverages* yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan. (2) Perusahaan *foods and beverages* yang menyajikan data laporan keuangan selama periode pengamatan. (3) Perusahaan yang memiliki laba positif pada periode penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian dari sumber – sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam kelompok industri *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### Sumber Data

Sumber data tentang ringkasan laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam kelompok *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan kantor-kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Surabaya.

#### Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan periode 2012-2016 pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok industri perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

## Variabel Dependen

### Nilai Perusahaan

Salah satu indikator dalam menilai perusahaan adalah dengan *Price Book to Value* (PBV) yang menggambarkan seberapa besar pasar menghadapi nilai buku saham suatu perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang di investasikan sehingga semakin tinggi PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Nathaniel, 2008). Menurut Bringham dan Houston (2001), PBV merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku saham}}$$

## Variabel Independen

### 1. Profitabilitas

Salah satu *proxy* dari profitabilitas adalah *return on asset* (ROA) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Munawir (2010), *return on asset* adalah sama dengan *return on investment* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh dan analisis ini merupakan teknik yang biasanya digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 2. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dimana likuiditas menggunakan *proxy* rasio lancar (*current ratio*) yang dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2010), dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 3. Struktur Modal

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri. Menurut Bringham dan Houston (2004) DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap *total equity* yang dimiliki perusahaan. DER mencerminkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun persamaan regresi linier berganda yang di dapat dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

$$PBV = -0,707 + 0,866 ROA - 0,167 CR + 0,409 DER + e$$

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ )

Besarnya nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah -0,707 yang artinya jika profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan struktur modal (DER) sama dengan 0, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,707.

2. Nilai koefisien regresi profitabilitas

Besarnya nilai koefisien  $b_1$  adalah 0,866 yang berarti bahwa, karena nilai koefisien ini bersifat positif maka menunjukkan adanya hubungan yang searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan pada sektor *foods and beverages*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,866.

3. Nilai koefisien regresi likuiditas

Besarnya nilai koefisien  $b_2$  adalah -0,167 yang berarti bahwa, karena nilai koefisien ini bersifat negatif maka menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara likuiditas dengan nilai perusahaan pada sektor *foods and beverages*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya likuiditas perusahaan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,167.

4. Nilai koefisien regresi struktur modal

Besarnya nilai koefisien  $b_3$  adalah 0,409 yang berarti bahwa, karena nilai koefisien ini bersifat positif maka menunjukkan adanya hubungan yang searah antara struktur modal dengan nilai perusahaan pada sektor *foods and beverages*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya struktur modal perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,409.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

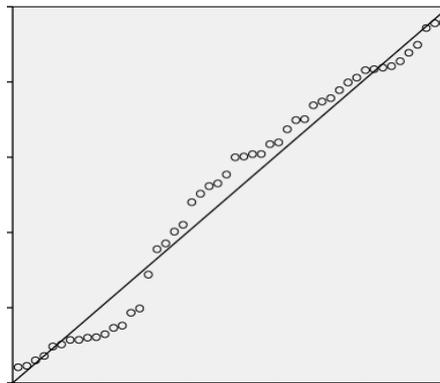
Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik berikut:

**Tabel 1**  
Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
Normal Parameters	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,31575088
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	0,115
	<i>Positive</i>	0,115
	<i>Negative</i>	-0,103
Test Statistic		0,115
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,094 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,094 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terdapat gangguan terhadap uji normalitas dengan *asympt. Sig. (2-tailed)*.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Analisis Grafik

Dari grafik diatas diketahui penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*expected cum prob*) dengan sumbu X (*observed cum prob*).

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	ROA	.966 1.036
	CR	.459 2.177
	DER	.466 2.144

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa variabel bebas atau independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan struktur modal (DER) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas/independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 <sup>a</sup>	.545	.516	.32588	0,942

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai *Durbin-Watson* hitung sebesar 0,942. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai *Durbin-Watson* (*D-W Test*) berada diantara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 3

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar diatas terlihat bahwa titik-titik atau pola penyebaran berada diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

Dari hasil keseluruhan pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini semua data tersebut sudah memenuhi kriteria dalam penelitian.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji *Goodness Of Fit* (Uji F)

Berdasarkan hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Hasil Uji *Goodness Of Fit* (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,863	3	1,954	18,403	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4,885	46	106		
	Total	10,749	49			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4, tingkat signifikan F hitung diperoleh sebesar 18,403 dengan nilai signifikan 0,000 dimana ini menunjukkan bahwa signifikan 0,000 < 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh variabel bebas profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan struktur modal (DER) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

### Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (RSquare)  
 Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,739 <sup>a</sup>	,545	,516	,32588	0,942

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,545 atau 54,5% yang berarti variabel nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), struktur modal (DER) sebesar 54,5% sedangkan sisanya sebesar 45,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6  
 Hasil Uji Hipotesis  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.
(Constant)	-2,199	0,033
1 ROA	5,089	0,000
CR	-0,401	0,690
DER	3,369	0,002

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Tabel 6, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Hasil pengujian hipotesis pertama

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  dari variabel profitabilitas yang diprosikan dengan PBV, diperoleh nilai t sebesar 5,089 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (  $0,000 < 0,05$  ) sehingga hipotesis pertama diterima. Jadi, hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### 2. Hasil pengujian hipotesis kedua

Hipotesis 2: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  dari variabel likuiditas yang diprosikan dengan CR, diperoleh nilai t sebesar -0,401 dengan tingkat signifikan sebesar 0,690 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (  $0,690 > 0,05$  ) sehingga hipotesis kedua ditolak. Jadi, hal ini berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### 3. Hasil pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis 3: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  dari variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER, diperoleh nilai t sebesar 3,369 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (  $0,002 < 0,05$  ) sehingga hipotesis ketiga diterima. Jadi, hal ini berarti bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan diatas diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat signifikan 0,000 (  $0,000 < 0,05$  ) maka hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya profitabilitas dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan, apabila profitabilitas suatu perusahaan itu semakin meningkat, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Karena perusahaan tersebut memiliki kinerja dan manajemen yang baik dalam perusahaan sehingga memiliki tingkat profitabilitas yang terus meningkat setiap tahunnya. Sehingga para investor semakin tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian dari Rahmawati (2015) dan Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai profit yang didapat pada suatu perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang di dapatkan, karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi bahwa prospek perusahaan yang baik maka dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham dan memberikan sinyal bahwa prospek perusahaan semakin baik, sehingga mendorong investor lainnya untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan diatas diperoleh bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat signifikan 0,690 (  $0,690 > 0,05$  ) maka hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai 2016. Hal ini berarti bahwa perusahaan *Foods and Beverages* selama periode pengamatan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya yang akhirnya berimbas pada penurunan Nilai Perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian dari Wulandari (2014), Sudiani dan Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sawir (2009:10) yang menyatakan bahwa *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Indikator *current ratio* dalam penelitian ini merupakan proksi dari variabel likuiditas dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini dikarenakan *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan ini semakin tinggi berarti ada dana yang mengganggu

di perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga tidak dapat memakmurkan pemegang saham. Padahal untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus bisa memakmurkan pemegang saham.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan diatas diperoleh bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat signifikan 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ) maka hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya struktur modal dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan, apabila struktur modal suatu perusahaan itu semakin meningkat, maka nilai perusahaan *Foods and Beverages* juga akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya. *Debt to equity ratio* itu sendiri mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* maka menunjukkan semakin besar struktur modal yang berasal dari hutang yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Perusahaan yang meningkatkan hutang dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang, dan perusahaan tersebut mampu melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila sudah jatuh tempo. Sehingga, *investor* percaya bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui pengembalian saham perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian dari Hermuningsih (2013) dan Pangulu (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Dengan kata lain, struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dapat diubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal. Hasil penelitian ini juga mendukung *Pecking order theory* yang menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Hal tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi. Semakin banyaknya hutang, juga dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Investor* menganggap perusahaan yang mempunyai banyak hutang akan mempunyai kesempatan dalam menggunakan modalnya untuk ekspansi atau pengembangan, dengan harapan semakin berkembangnya perusahaan maka keuntungan bagi perusahaan dan *investor* juga akan semakin naik sehingga *investor* tertarik untuk membeli saham perusahaan (Kusnaeni, 2012). Kenaikan permintaan saham perusahaan akan menyebabkan naiknya harga saham. Semakin naik harga saham berarti nilai perusahaan juga meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong investor untuk meningkatkan permintaan saham, sehingga harga pasar

saham akan meningkat. Peningkatan harga pasar saham akan meningkatkan nilai perusahaan. (2) Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan *Foods and Beverages* selama periode pengamatan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya atau dengan kata lain perusahaan *Foods and Beverages* lebih cenderung tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara optimal, sehingga perusahaan tersebut tidak dapat memakmurkan pemegang sahamnya, padahal untuk meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan *Foods and Beverages* harus bisa memakmurkan pemegang sahamnya. (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi, apabila nilai struktur modal mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* maka menunjukkan semakin besar struktur modal yang berasal dari hutang yang digunakan perusahaan *Foods and Beverages* untuk mendanai ekuitas yg ada. Perusahaan *Foods and Beverages* dianggap mampu dalam mengelola modalnya untuk memenuhi seluruh kewajibannya, sehingga para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, kenaikan permintaan saham perusahaan akan menyebabkan naiknya harga saham. Semakin naik harga saham berarti nilai perusahaan juga meningkat.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong untuk melakukan perbaikan atas keterbatasan pada penelitian-penelitian berikutnya. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut: (1) Perusahaan *Foods and Beverages* perlu memperhatikan profitabilitas di dalam pengelolaan perusahaan, karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga membuat pasar atau para investor percaya akan prospek perusahaan *Foods and Beverages* dimasa yang akan datang. (2) Perusahaan *Foods and Beverages* perlu memperhatikan likuiditas di dalam pengelolaan perusahaan, karena perusahaan *Foods and Beverages* harus lebih bisa memanfaatkan aktiva lancarnya secara optimal agar perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya atau hutang lancarnya, sehingga dapat memakmurkan para investornya. (3) Perusahaan *Foods and Beverages* perlu memperhatikan struktur modalnya di dalam pengelolaan perusahaan, karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga membuat pasar atau para investor percaya akan prospek perusahaan *Foods and Beverages* dimasa yang akan datang dengan terpenuhinya seluruh kewajiban yang berasal dari modal sendiri. (4) Penelitian ini hanya menggunakan faktor internal saja, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya menambah faktor eksternal perusahaan, seperti tingkat inflasi, kurs mata uang, dan situasi sosial politik sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan. (5) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih diperpanjang lagi periode yang digunakan sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amirya, M. dan S. Atmini. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Leverage Perusahaan Sebagai Variabel Intervening: Sebuah Perspektif Pecking Order Theory. *Jurnal Accounting conference faculty of economic Universitas Indonesia*. November 2007: 7-9
- Brigham, F. E dan J. Houston. 2001. *Dasar-dasar manajemen Keuangan Assetials of Financial management*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi Sepuluh. PT Salemba Empat. Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi Sepuluh. PT Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi Sepuluh. PT Salemba Empat. Jakarta.
- Christiawan, Y. J. dan Tarigan, J. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(1): 1-8.
- Euis dan Taswan. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. September 2009: 1-18
- Hanafi, M. M. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMK YKPN. Yogyakarta.
- Hasnawati, S. 2005. Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *JAAI* 9(2): 117-126.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi* 16(2): 232-242.
- Horne, V. J. C dan J. M. Wachowicz. 2005. *Fundamental Of Financial Management, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2. Edisi 4. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Munawaroh, A. 2014. Peengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(4): 12-15.
- Munawir. 2010. *Analisa laporan Keuangan*. Liberty. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Nathaniel, N. 2008. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Pada Saham-saham Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pangulu, A. L. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011- 2013). *Jurnal Ilmiah* 3(1): 77-90.
- Pratama, N. W. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Surabaya.
- Raharjaputra, H. 2009. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksklusif Perusahan*. Salemba Empat. Jakarta
- Rahmawati, A. D. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 23(2): 1-15.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Rompas, G. P. 2013. Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA* 1(3): 252-262.
- Saerang. 2014. Struktur modal, ukuran perusahaan dan resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 2(2): 879-889.
- Sartono, A. R. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE. Yogyakarta.
- Sudiani, N. K. A. dan N. P. A Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4545-4547.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suroto. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah* 4(3): 1-18.

- Suryawardhana, R. H. 2010. Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Listing di PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Widyatama. Bandung.
- Wibawa dan Wijaya. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 1010*. Universitas Jendral Soedirman Purwokerto: 2-4
- Wulandari, D. R. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*. pp: 26-55.